

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pengembangan program pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model *read-answer-discuss-explain-and create* (radec) berorientasi multiliterasi saat ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui analisis kebutuhan dan kebijakan studi, rancangan program berdasarkan hasil temuan analisis kebutuhan, studi literatur, dan mengembangkan program melalui validasi dan implementasi program. RADEC yang berorientasi multiliterasi dimodifikasi sesuai dengan saran dan perbaikan yang diperoleh dari hasil *expert judgement* (perbaikan dari pakar) serta hasil dari uji implementasi rancangan program. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab dari tujuan penelitian.

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan program peningkatan kompetensi guru dalam membelajarkan multiliterasi didapatkan beberapa kebutuhan diantaranya menentukan model pembelajaran yang tepat, memadukan kompetensi dasar, membuat persiapan mengajar dan pemahaman terkait pembelajaran multiliterasi. Guru juga diketahui rata-rata belum pernah mengikuti pelatihan yang secara khusus dilatih sebuah model dalam membelajarkan literasi.
2. Program pelatihan pembelajaran RADEC berorientasi multiliterasi bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - (a) dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting,
 - (b) menggunakan metode atau pola diklat in-on-in, (c) pembekalan kemampuan dalam mempelajari pembuatan RPP dan LKPD menggunakan model radec berorientasi multiliterasi, (d) berdasarkan pada teori andragogi (teori belajar orang dewasa) sesuai dengan pengalaman guru, (e) materi yang disajikan bersifat konseptual dan dikemas dalam format modular interaktif, (f) kegiatan on-service terdiri dari modul pembelajaran dan pelaksanaan tugas mandiri, dan (g) Program pelatihan pembelajaran RADEC yang berorientasi multiliterasi

bagi guru sekolah dasar yang diikuti peserta beberapa guru yang berasal dari Kota Bandung.

3. Implementasi Program pelatihan pembelajaran RADEC berorientasi multiliterasi bagi guru sekolah dasar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran dalam membuat RPP dan LKPD mendapatkan kategori tinggi. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata n-gain kemampuan membuat RPP dengan nilai 0,88 dan capaian rerata N-gain kemampuan membuat LKPD sebesar 0,87. Tampak bahwa peningkatan kemampuan membuat RPP selalu lebih tinggi kemampuan LKPD. Secara lebih detail capaian N-gain untuk setiap indikator dalam membuat RPP yaitu literasi membaca 0,85, literasi sains 0,91, literasi teknologi 0,91, dan literasi komunikasi 0,87, dan capaian rerata N-gain untuk setiap indikator membuat LKPD yang ditinjau dalam uji coba luas ini ini adalah kemampuan literasi membaca sebesar 0,87, kemampuan literasi sains 0,88, dan kemampuan literasi teknologi sebesar 0,88 dan kemampuan literasi komunikasi sebesar 0,88. Tampak bahwa dampak dari implementasi radec berorientasi multiliterasi bagi guru sekolah dasar dapat meningkatkan setiap indikator kemampuan membuat LKPD yang diukur, yaitu: literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi dan literasi komunikasi kategori peningkatan sedang dan tinggi.
4. Program pelatihan pembelajaran RADEC berorientasi multiliterasi bagi guru sekolah dasar mendapatkan tanggapan positif dari peserta diklat. Hampir semua peserta pelatihan sepakat bahwa program pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model RADEC yang berorientasi pada multiliterasi merupakan jenis program pelatihan yang baru bagi mereka, materi yang dipaparkan cukup baik, metode penyampaian materi cukup baik, teknik komunikasi fasilitator dalam memaparkan materi sangat baik, fasilitator aktif merespon pertanyaan peserta, modul yang diberikan sangat bermanfaat, pelatihan memberi wawasan/pengetahuan terkait multiliterasi, pelatihan yang diberikan dapat membantu guru dalam menentukan model yang tepat dalam membelajarkan multiterasi, pelatihan model RADEC membantu dalam

meyiapkan bahan ajar multiliterasi, dan hampir semua peserta diklat mengatakan model RADEC dapat membelajarkan multiliterasi.

5. Manfaat Program pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model RADEC yang dihasilkan setelah implementasi adalah: (1) Setelah dilaksanakan, tidak menghalangi guru untuk melakukan tugas kelas. Keluarga di rumah, (3) fokus pada pemahaman konsep, (4) dapat memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, (5) menggunakan alat aplikasi zoom conferencing, (6)) Kegiatan pelatihan yang berpusat pada peserta, (7) kegiatan konferensi telepon yang dapat memperdalam pemahaman materi ajar yang tercipta dari hasil kegiatan selama bekerja, (8) memberikan pengetahuan dan keterampilan multibahasa, (9) Pelatihan keterampilan perencanaan pembelajaran. Keterbatasan pelaksanaan program radec berorientasi multiliterasi adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan memerlukan peralatan yang memadai, laptop, dan jaringan yang stabil, (2) memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan perangkat teknologi seperti megoperasikan aplikasi zoom dan mengisi isian dengan google form, dan (3) Saat melakukan sesi online, sangat mungkin terjadi banyak masalah teknis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan wawasan penelitian ini, beberapa saran untuk perbaikan proses dan hasil implementasi program pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model *Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create* (radec) berorientasi multiliterasi. Implikasi apabila program pelatihan pembelajaran RADEC digunakan oleh berbagai Lembaga adalah:

1. Perlu pelatihan pelatih/instruktur (TOT) oleh lembaga yang berkompeten agar mereka dapat benar-benar menjadi instruktur pelatihan yang terampil hingga ke tataran operasional sehingga yang mereka latih tidak kembali ke hal-hal yang bersifat teoritis.
2. Perlu dikembangkan kurikulum dan bahan diklat yang lengkap, berkualitas dan operasional untuk keperluan panduan pelaksanaan diklat pengembangan butir instrumen tes kemampuan kognitif, serta monitoring dan

evaluasi programnya, agar dari setiap kegiatan yang dilaksanakan jelas arahannya dan diperoleh umpan balik untuk penyempurnaannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi dari peneliti selanjutnya disarankan:

1. Program pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model RADEC dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan multiliterasi dan pelaksanaannya tidak hanya terpusat pada kelas tinggi saja, tetapi dapat digunakan pada kelas rendah dengan melihat kemampuan membaca peserta didik.
2. Program pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model RADEC juga dapat dijadikan alternatif pilihan dalam mengajarkan berbagai literasi dan berbagai keterampilan abad 21.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memaksimalkan lima tahapan proses pembelajaran dalam Model RADEC yakni *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*; menyempurnakan instrumen pembelajaran; mengenali faktor penyebab dalam temuan penelitian ini; dan mengelompokkan kemampuan literasi awal peserta didik.
4. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai literasi, hendaknya melakukan penelitian yang lebih luas cakupannya yakni pada berbagai literasi dan berbagai keterampilan.
5. Program pelatihan yang dikembangkan perlu didiseminasikan kepada responden yang lebih luas lagi untuk memastikan potensi dan performa yang dimiliki program diklat yang telah dikembangkan dalam melatih kemampuan multiliterasi bagi guru sekolah dasar.
6. Proses-proses, aktivitas-aktivitas, dan struktur program pelatihan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru yang dikembangkan dapat diadopsi untuk digunakan dalam kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru lainnya yang sejenis.